

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam pembangunan kesehatan adalah meningkatnya usia harapan hidup (UHH) yang berdampak terhadap meningkatnya populasi Lanjut Usia (Lansia). Sehingga jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Nugroho, 2000). Berdasarkan data Biro Pusat Statistik tahun 2009, pada tahun 1980 penduduk Lansia baru berjumlah 7,9 juta jiwa atau 5,4 % dari jumlah seluruh penduduk dengan usia harapan hidup 52, 2 tahun. Dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 23,9 juta orang atau 9,8 % dari keseluruhan jumlah penduduk dan dengan usia harapan hidup 70,6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk lansia meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu.

Menyadari angka harapan hidup yang semakin meningkat maka jumlah penduduk lansia juga meningkat sejalan dengan meningkatnya kondisi sosial ekonomi dan sosial budaya bangsa yang membaik. Secara individu, pengaruh proses penuaan menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonominya. Angka kesakitan pada penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit kardiovaskuler dan penyakit degeneratif lainnya memperlihatkan kecenderungan yang kian meningkat (Depkes, 2009).

Disatu sisi kita patut bergembira karena usia harapan hidup meningkat, namun di sisi lain yang harus kita waspadai, mereka melewati usia tua dengan berbagai gangguan kesehatan. Pelayanan kesehatan bagi lansia di Puskesmas biasanya dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pengobatan. Puskesmas juga menyediakan wadah pelayanan kesehatan dalam bentuk Posyandu bagi lansia yang disebut dengan Posbindu, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi para lansia yang mempunyai masalah kesehatan dan tidak dapat datang ke sarana kesehatan seperti Puskesmas, klinik ataupun rumah sakit.

Dinas Kesehatan Kota Serang pada tahun 2010 memiliki 38 Posbindu dengan strata Pratama sebanyak 18 Posbindu, Madya sebanyak 6 Posbindu, Purnama sebanyak 10 Posbindu dan Mandiri sebanyak 4 Posbindu. Jumlah kader Posbindu sebanyak 117 orang, dimana kader yang aktif adalah sebanyak 97 orang dan dari jumlah tersebut hanya sebanyak 57 orang kader saja yang sudah terlatih. Menurut Program Usila tahun 2010 Dinas Kesehatan Kota Serang, jumlah lansia yang datang dan diperiksa kesehatannya di Posbindu sebanyak 52.227 orang, dan 84 orang diantaranya pernah dirujuk ke RSUD Serang.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2007, salah satu penyakit yang sering dialami oleh lansia dan menduduki peringkat pertama dengan persentasi 56,4 % yaitu penyakit sendi. Penyakit pada sendi ini merupakan akibat degenerasi atau kerusakan pada permukaan sendi-sendi tulang yang banyak dijumpai pada lansia. Hampir 8 % orang-orang berusia 50 tahun

keatas mempunyai keluhan pada sendi-sendi, seperti linu-linu, pegal dan terkadang terasa seperti nyeri. Biasanya terjadi pada bagian persendian dan jari-jari, tulang punggung dan sendi-sendi penahan berat tubuh (lutut dan panggul). Salah satu nyeri akut pada persendian disebabkan oleh asam urat (gout), yang disebabkan oleh adanya gangguan metabolisme asam urat dalam tubuh (Nugroho, 2000).

Asam urat merupakan hasil akhir dari metabolisme purin yang dapat berasal dari makanan atau sel tubuh sendiri. Umumnya darah manusia dapat menampung asam urat sampai tingkat tertentu. Kadar asam urat dalam darah manusia normalnya 7 mg/dl pada pria dan pada wanita rata-rata dibawah 6 mg/dl. Tetapi apabila kadarnya melebihi standar tersebut maka darah tidak mampu menampung asam urat dan harus dibuang ke berbagai organ terutama paling banyak ke sendi, ginjal, ujung kaki dan tangan. Seseorang dengan riwayat pernah cek asam urat diatas 7 mg/dl kemungkinan untuk menjadi gout semakin besar. Biasanya 25 % orang dengan kadar asam urat tinggi akan menjadi penyakit gout. Hal ini disebut awal stadium, asimtomatik tanpa gejala. Pada setiap orang berbeda-beda, ada yang bertahun-tahun sama sekali tidak muncul gejalanya, tetapi ada yang muncul diusia 20 tahun, 30 tahun atau 40 tahun (Depkes, 2009).

Memperhatikan hal tersebut diatas dan pentingnya pencegahan suatu penyakit yang sering terjadi pada lansia diwilayah kerja Puskesmas Ciracas Serang, maka peneliti melakukan pengamatan di Posbindu “Banten Membangun” yang ada dilingkungan Kaujon dengan jumlah

lansia sebanyak 109 orang dan juga Posbindu “Kupat” didesa Sepang dengan jumlah lansia sebanyak 79 orang.

Menurut hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dari kegiatan Posbindu dan klinik gizi di Puskesmas Ciracas, diketahui banyak lansia mengeluh pegal pada kaki dan tangan yang terjadi berulang-ulang, namun mereka tidak mau melakukan tes asam urat dan hanya meminum obat penghilang rasa sakit. Hal ini disebabkan ketidaktahuan para lansia mengenai penyakit asam urat, bagaimana tanda dan gejala maupun pencegahannya, serta banyak lansia yang tidak menghiraukan gejala-gejala yang dialaminya karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit asam urat maupun pengetahuan tentang gizi.

Pengetahuan gizi mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan makan seseorang, sebab hal ini akan mempengaruhi seseorang dalam memilih jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi. Pola konsumsi pangan dapat juga diartikan sebagai frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi seseorang sehari-hari dan merupakan ciri khas pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Konsumsi pangan merupakan faktor utama untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang (Harper *et al.* 1985).

Dalam era globalisasi sekarang dimana terjadi perubahan gaya hidup dan pola makan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kadar asam urat adalah makanan yang dikonsumsi, umumnya pola makan yang tidak seimbang dimana asupan protein yang mengandung purin terlalu tinggi

(Utami, 2009). Untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan individu dan masyarakat, perlu adanya kesadaran pribadi untuk menentukan sikap yang mengarah pada pola makan yang sehat sebagai upaya preventif yang harus diterapkan dalam keseharian serta dapat membedakan antara budaya yang baik atau merugikan sebagai pendukung dalam menentukan pola makan.

Puskesmas merupakan suatu wadah yang dan juga ujung tombak di dalam melakukan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan serta memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat di tingkat awal. Untuk itu maka Puskesmas Ciracas yang terletak diwilayah perkotaan dan memiliki 2 Posbindu diharapkan dapat menggali dan memecahkan permasalahan kesehatan khususnya lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ciracas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan konsumsi sumber purin lansia terhadap kadar asam urat darah, dalam upaya pencegahan penyakit asam urat pada lansia yang ada di Posbindu “Banten Membangun” dan Posbindu “Kupat” diwilayah kerja Puskesmas Ciracas Serang.

B. Identifikasi Masalah

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan konsumsi lansia terhadap sumber makanan yang mengandung purin. Sedangkan variabel dependennya adalah kadar asam urat dalam darah. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan kekeliruan lansia dalam pemilihan jenis bahan makanan yang dapat dilihat dari konsumsi sumber makanan yang mengandung purin para lansia sehingga berpengaruh terhadap kadar asam urat dalam darah para lansia di Posbindu "Banten Membangun" dan Posbindu "Kupat" yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ciracas Serang.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, waktu, biaya, peralatan dan tenaga maka peneliti membatasi masalah pada variabel yang diteliti, yaitu hanya mengukur kadar asam urat dalam darah yang kemudian dihubungkan dengan pengetahuan dan konsumsi purin lansia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah: " Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan dan konsumsi makanan yang mengandung purin terhadap kadar asam urat darah lansia di Posbindu Banten Membangun dan Posbindu Kupat ? "

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan konsumsi sumber purin dengan kadar asam urat dalam darah pada lansia di 2 Posbindu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ciracas Serang.

2. Tujuan Khusus

- 1) Menilai pengetahuan para lansia tentang penyakit asam urat.
- 2) Menilai kadar asam urat dalam darah lansia.
- 3) Menilai konsumsi lansia terhadap makanan yang mengandung purin.
- 4) Menganalisis hubungan pengetahuan para lansia tentang penyakit asam urat dengan kadar asam urat dalam darah.
- 5) Menganalisis hubungan konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin dengan kadar asam urat dalam darah lansia.
- 6) Menganalisis hubungan konsumsi makanan yang mengandung purin sedang dengan kadar asam urat dalam darah lansia.
- 7) Menganalisis hubungan konsumsi makanan yang mengandung purin rendah dengan kadar asam urat dalam darah lansia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai upaya pencegahan dan mengontrol penyakit asam urat pada lansia dimasyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi petugas kesehatan dalam membuat kegiatan intervensi lintas program yang tepat dalam mengatasi penyakit yang diderita para lansia di Posbindu, terutama untuk program Usila, gizi dan promosi kesehatan (Promkes) di Puskesmas.

b. Bagi Posbindu

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang konsumsi makanan sumber purin yang biasa dikonsumsi dan sebaiknya dibatasi oleh para lansia untuk mengatasi dan mengurangi efek atau dampak berkelanjutan dari penyakit asam urat yang banyak dirasakan oleh para lansia.